Pengaruh Implementasi SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Bagian Menengah CV Sektor Jasa Konstruksi di Kota Cimahi

by Monika Novianty

Submission date: 15-Aug-2018 08:40AM (UTC+0700)
Submission ID: 990037352
File name: Monika_Novianty_Siregar_artikel.docx (48.87K)
Word count: 4519
Character count: 30081

Pengaruh Implementasi SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Bagian Menengah CV Sektor Jasa Konstruksi di Kota Cimahi

Infuence The Implementation of Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability and Accounting Information System To The Quality Of Financial Statement At Micro, Small, Medium Enterprises CV Construction Service Sector In Cimahi City

Pembimbing :
Angky Febriansyah, SE.,MM
4127.34.03.047
Oleh :
Monika Novianty Siregar
2.11.14.148

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018
Email : monikanovianty@gmail.com

ABSTRACT

Many actors of micro, small, medium enterprises still have difficulty in presenting reliable and adequate financial report. The actors of micro, small, medium enterprises often only rely on manual administration so often the perpetrators of micro, small, medium enterprises difficulty in preparing financial statements and accessing capital. This research is conducted to find out how big influence of financial accounting standards of entities without public accountability implementation and accounting information system to quality of financial report at micro, small, medium enterprises cv construction service sector in Cimahi city.

The method used in this research is descriptive method and verification method. Descriptive method to describe financial accounting standards of entities without public accountability variable, Accounting Information System, and Quality of Financial Statemen. The sampling technique used saturated sampling because the populais and the same sample consisted of 30 respondents. Tested the suitability of the structural model and hypothesis using Smart PLS 2.0

The results showed that financial accounting standards of entities without public accountability variables significantly influence the positive correlation to the quality of financial statements and accounting information system significantly influence the positive correlation to the quality of financial statements.

Keywords: ***Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability, Accounting Information System, and Quality Of Financial Statement At Micro, Small, Medium Enterprises***

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

PDB (Produk Domestik Bruto) mencatat kontribusi sektor UMKM terhadap PDB dalam lima tahu terahir meningkat sebesar 2,5%, penyerapan tenaga kerja dari sektor tersebut juga tumbuh sebesar 0.23%. Selain sumbangsihnya yang cukup besar, UMKM adalah sektor yang memiliki ketahanan ekonomi tinggi sehingga mampu bertahan di tengah kondisi yang tidak stabil sekalipun. UMKM dipercaya memiliki ketahanan ekonomi atau resiliensi yang tinggi, sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian (Martowardojo,2017). Namun UMKM kerap kali mengalami kendala dalam mengakses modal kepada bank, kendala ini terjadi karena laporan keuangan yang dimiliki UMKM tidak berkualitas dan sangat sederhana sehingga pihak bank sulit memberikan akses modal kepada pelaku

UMKM karena laporan keuangannya dianggap belum *bankanble* (Dirga,2017).

Laporan keuangan adalah hasil dari rangkaian proses pembukuan yang memiliki fungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2009:105). Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan standar karena standar memiliki fungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi seragam, selain itu memudahkan penyusun laporan keuangan karena standar memberi ketentuan dalam penyusunan (Nuni Nurfazri:2013). Indonesia memiliki 4 pilar standar akuntansi salah satunya adalah SAK ETAP, SAK ETAP diciptakan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik khususnya pelaku UMKM. SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 namun dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010 (Ahmadi Hadibroto, 2009). Bentuk pengaturan SAK ETAP lebih sederhana dalam perlakuan akuntansi dibandingkan SAK umum (IAI, 2016).

Banyak pelaku UMKM masih merasa kesulitan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan dan perhitungan manual dan kerap kali tidak dapat mengetahui secara pasti keuntungan atau kerugian yang didapat. Hal tersebut diperparah dengan belum ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. Pelaku UMKM tidak paham mengenai standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan kesulitan mengakses modal (Bandoe, 2017). Selain laporan keuangan yang memiliki standar ada cara lain untuk pelaku UMKM memperoleh laporan keuangan yang berkualitas yaitu digital ekonomi, alasannya adalah digital ekonomi membuat yang belum *bankable* menjadi punya akses terhadap pembiayaan UMKM sehingga akan mampu memperluas akses pasarnya dengan memanfaatkan *marketplace* (Airlangga, 2018).

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya, dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil menengah mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Dwi Martani, 2011). Namun terdapat fenomena yang dilansir dari Tribun Solo mengenai penerapan standar akuntansi untuk UMKM yang menggunakan standar ETAP (Entitas Tanpa Pertanggungjawaban Publik) tergolong masih cukup rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum berkualitas (Krismiaji, 2016).

Permasalahan yang terjadi pada CV NOVETASAMUEL adalah laporan keuangan yang dihasilkan belum berstandar SAK ETAP sehingga laporan keuangan tersebut dianggap tidak dapat diandalkan oleh pihak bank, hal ini mengakibatkan kesulitan bagi pemilik CV NOVETASAMUEL ketika akan meminjam modal diatas plafon kepada pihak bank. Pemilik UMKM dapat meminjam modal ke bank diatas plafon ketika laporan keuangan yang dimiliki sudah *bankable* (Gerhad, 2018).

Kualitas laporan keuangan dapat juga dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi (Marrisa Bella, 2015). Banyak pelaku UMKM di Yogyakarta telah mencatat berbagai transaksi keuangan mereka namun untuk membuat laporan keuangan seperti pencatatan hutang, piutang atau bahkan neraca rugi laba pelaku UMKM masih kesulitan, pencatatanpun masih dilakukan secara manual belum digital (Yuke Sri Rahayu, 2017).

Fenomena terkait sistem informasi akuntansi pada CV NOVETASAMUEL bahwa dalam pencatatan laporan keuangannya belum digital sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat diandalkan. Pernah terjadi pada CV NOVETASAMUEL ketika sudah melakukan pengadaan barang ternyata saat di lapangan tidak sesuai dengan target, pemilik tidak dapat mengontrol catatan pengadaan barang sebelumnya. Hal ini terjadi karena pencatatan laporan keuangan dilakukan secara manual sehingga terjadi kesalahan dalam pengadaan jumlah barang dan pemilik mengalami kerugian (Gerhad, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapan bahwa SAK ETAP memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Saiful Almujab dan Setyo Budiutomo, 2017). Hasil penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Rukmi, 2013).

Pelaku UMKM diharapkan memahami standar yang ada yaitu SAK ETAP dan serta menerapkannya supaya pelaku UMKM memiliki laporan keuangan yan berkualitas. Selain itu pelaku UMKM diharapkan melakukan pencatatan secara digital karena dengan pencatatan digital pelaku UMKM akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan .

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ada Masih banyak pelaku UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi belum menerapkan SAK ETAP sehingga tidak memiliki laporan keuangan yang berkualitas.
2. Masih banyak pelaku UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang masih melakukan pencatatan secara manual belum digital sehingga penyusunan laporan keuangan tidak efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh implementasi SAK ETAP terhadap kualitas lapoan keuangan pada UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.
2. Seberapa besar pengaruh implementasi SIA terhadap kualitas laporan keuangan pada pemilik UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi .

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi SIA terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah dapat memberikan informasi seberapa besar pengaruh implementasi SAK ETAP dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM bagian menengah.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Bagi program studi akuntansi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa-mahasiswa lain yang sedang belajar dan melakukan penelitian yang akan mengkaji di bidang yang sama mengenai SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku SAK ETAP (2013:1) mengatakan SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hapwood dalam buku Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:58) mengatakan bahwa Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Fahmi dalam Sri Nurul Fajri (2013:4) berpendapat Kualitas laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaki yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh SAK ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani (2014:34) menyatakan bahwa dengan adanya SAK ETAP UMKM mampu menyusun laporan keuangan mandiri dan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk memperoleh dana (misalnya dari bank) untuk pengembangan usaha.

Begitupun menurut hasil penelitian sebelumnya yang Saiful Almujab dan Setyo Budiutomo (2017)), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa varibel SAK ETAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Romney & Steinbart (2009:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan terutama dalam penyusunuan dan penyajian laporan keuangan.

Begitupun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Marrisa Bella (2015), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti implementasi sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.3 Hipotesis

Bedasarkan kajian pustaka, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai beriku:

H1 : Kualitas Laporan Keuangan yang dipengaruhi SAK ETAP

H2 : Kualitas Laporan Keuangan yang dipengaruhi Sistem Informasi Akuntansi

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau Independen
   Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dapat dikatakan bebas karena dapat mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah SAK ETAP dan Sistem Informasl Akuntansi.
2. Variabel terikat atau dependen
   Menurut Danang Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel tergantung *(dependent variabel)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh langsung dari pemilik UMKM

bagian menengah CV sektor jaas konstruksi di kota Cimahi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Lapangan
   Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuisioner
2) Studi Kepustakaan
   Data doperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang teridiri atas obyek atau subyek . populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dari penelitian ini adalah 30 pemilik UMKM bagian menengah CV sektor jaas konstruksi di kota Cimahi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) mengungkapkan bahwa sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut yang hasilnya mewakilkan keseluruhan gejala yang diamati. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:85), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam peneliatian ini sama dengan populasi yaitu 30 pemilik UMKM bagian menengah CV sektor jaas konstruksi di kota Cimahi.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
   Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di kota Cimahi
2. Waktu Penelitian
   Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Peneitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Adapun langkah-langkah yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. **Uji Validitas**

   Menurut Uma Sekaran (2009) uji validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan.

2. **Uji Reliabilitas**

   Menurut Encang (2012:81) uji reliabilitas merupakan Tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa jun hasil pengukuran itu

3.6 Metode Analisis Data

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian dengan metode

deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh SAK ETAP dan Sistem Informais Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *(Structural Equation Model– SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS*. Menurut Imam Ghozali (2013:18) *Partial Least Square (PLS)* adalah metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

4.1.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dalam penelitian ini seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisian reliabilitas >0,7. Dalam penelitian ini Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat jawaban atau penilalian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuisioner.

4.1.2.1 Tanggapan Responden Mengenai SAK ETAP

Hasil tanggapan responden terhadap SAK ETAP adalah sebesar 65,52% dimana terletak pada kategori cukup baik dan masih terdapat gap sebesar 34.48%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pada variabel SAK ETAP.

4.1.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

Hasil tanggapan responden terhadap sistem informasi akuntansi adalah sebesar 63,37% dimana terletak pada kategori cukup baik dan masih terdapat gap sebesar 63,37%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pada variabel sistem informasi akuntansi.

4.1.2.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

Hasil tanggapan responden terhadap kualitas laporan keuangan adalah 63,28% dimana terletak pada kategori cukup baik dan masih terdapat gap sebesar 33,97%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pada variabel kualitas laporan keuangan.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh SAK ETAP dan Persepasi Kegunaan terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

4.1.3.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

4.1.3.2 Pengujian Model Pengkuruan (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-value*. Hasilnya dituangkan dalam bentuk gambar yang menjelaskan bahwa diindikasikan sistem informasi akuntansi cenderung memiliki pengaruh lebih besar daripada SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan.

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis

1. **Pengaruh SAK ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan**
   Berdasarkan pengujia hipotesis bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel SAK ETAP (X_1) sebesar 4,071. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{kritis} yaitu 2,060 (lampiran 1). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsia SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan pengaruh sebesar 20,50%.
2. **Pengaruh Sistem Informasi Akuntani terhadap Kualitas Laporan Keuangan**
   Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_2) sebesar 6,170 (lampiran 2). Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{kritis} yaitu 2,060. Sesuaib dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsia SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan pengaruh sebesar 29,70%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh SAK ETAP Terhadap KualitasLaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya SAK ETAP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan, dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dimana jika SAK ETAP diterapkan maka Laporan Keuangan yang dihasilkan akan baik. Sehingga SAK ETAP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM bagian menengah CV jasa konstruksi.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dwi Martani (2014:34) mengenai SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan yaitu dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan berkualitas, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel SAK ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 20.5% dan sisanya 79.5% (lampiran 5) merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti teknologi informasi, mekanisme *corporate governance*, dan kompetensi SDM.. Hasil yang ditemukan di lapangan yaitu melalui indikator standar entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dengan persentase 62.76% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik, dan masih terdapat *gap* sebesar 36.90% (lampiran 3). Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan pada CV NOVETASAMUEL yaitu laporan keuangan yang dihasilkan belum berstandar SAK ETAP sehingga laporan keuangan tersebut dianggap tidak dapat diandalkan oleh pihak bank, hal ini mengakibatkan kesulitan bagi pemilik CV NOVETASAMUEL ketika akan meminjam modal diatas plafon kepada pihak bank. Pemilik UMKM dapat meminjam modal ke bank diatas plafon ketika laporan keuangan yang dimiliki sudah *bankable*. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dibandingkan dengan SAK ETAP, faktor lain tersebut seperti teknologi informasi, mekanisme *corporate governance*, dan kompetensi SDM.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saiful Almujab dan Setyo Budiutomo (2017), hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh akuntansi berbasis ETAP terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa akuntansi berbasis ETAP memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang berarti implementasi SAK ETAP semakin baik maka Laporan Keuangan yang dihasilkanpun akan semakin baik.

4.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan, dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dimana jika Sistem Informasi Akuntansi diterapkan maka Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan akan baik. Sehingga Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM bagian menengah CV jasa konstruksi.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Azhar Susanto (2008:20) yaitu akuntansi sebagai sistem informasi. Seperti halnya sistem informasi, sistem informasi akuntansi berkembang karena berkembangnya konsep sistem dan teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi penekannya kepada informasi berkualitas.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 29.7% dan sisanya 61.% (lampiran 5) merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pemanfaatan teknologi informasi, mekanisme *corporate governance*, dan kompetensi SDM. Hasil yang ditemukan di lapangan yaitu melalui indikator perangkat lunak dengan persentase 53.79% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik, dan masih terdapat *gap* sebesar 46.21% (lampiran 4). Sebanyak 14 orang menjawab cukup setuju, 12 orang menjawab setuju, dan 3 orang menjawab tidak setuju.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan pada CV NOVETASAMUEL bahwa dalam pencatatan laporan keuangannya belum digital sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat diandalkan. Pernah terjadi pada CV NOVETASAMUEL ketika sudah melakukan pengadaan barang ternyata saat di lapangan tidak sesuai dengan target, pemilik tidak dapat mengontrol catatan pengadaan barang sebelumnya. Hal ini terjadi karena pencatatan laporan keuangan dilakukan secara manual sehingga terjadi kesalahan dalam pengadaan jumlah barang dan pemilik mengalami kerugian. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dibandingkan dengan Sistem Informasi Akuntansi, faktor lain tersebut seperti pemanfaatan teknologi informasi, mekanisme *corporate governance*, dan kompetensi SDM.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marrisa Bella (2015) mengungkapkan bahwa Informasi Akuntansi berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi yang berarti implementasi Sistem Infromasi Akuntansi semakin baik maka Laporan Keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh implementasi SAK ETAP dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemilik UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi di kota Cimahi, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. SAK ETAP berpengaruh secara signifikan dengan korelasi positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemilik UMKM bagian menengah CV jasa konstruksi di kota Cimahi. Dengan implementasi SAK ETAP yang baik maka dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.
2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan dengan korelasi positif terhadap kualitas laporan keuangan pemilik UMKM bagian menengah CV jasa konstruksi di kota Cimahi. Implementasi sistem informasi akuntansi yang baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Secara langsung sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh implementasi SAK ETAP dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. Pemilik UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi di kota

Cimahi menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang andal serta memudahkan pemilik UMKM dalam hal meminjam modal kepada bank.

2. Sebaiknya pemilik UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi di kota Cimahi yang masih menggunakan sistem manual segera mencoba dan menambah pengetahuannya tentang pencatatan menggunakan infrastruktur teknologi informasi dan aplikasi untuk memudahkan pencatatan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang andal.

5.2.2 Saran Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengaruh Implementasi SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemilik UMKM bagian Menengah CV sektor Jasa Konstruksi, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Andhika. 2017. *UKM Sumber Ekonomi Baru Indonesia*. Media Indonesia. Melalui http://www.mediaindonesia.com/read/detail/118207-umkm-sumber-ekonomi-baru-indonesia.

Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Ahmadi Broto. 2009. *Peluncuran Standar Akuntansi Syariah dan Standar Akuntansi ETAP*. Ikatan Akuntan Indonesia. Melalui http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-74.

Bandoe Widiarto. 2017. *UMKM Kuat Negara Berdaulat, Pengembangan Ekonomi Regional melalui Penguatan UMKM Goes Online*. Tribun Solo. Melalui <http://solo.tribunnews.com/2017/10/21/lewat-aplikasi-si-apik-bi-solo-dorong-umkm-tingkatkan-tata-kelola-keuangan>.

Martani, Dwi. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Makalah disajikan dalam presentasi. Riau, 15 Maret 2011.

Djoko Muliono. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV.Andi Offset

Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Yuke Sri Rahayu, 2017. *80% UMKM Belum Mampu Menyusun Laporan Keuangan*. Tribun Jogja. Melalui http://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan.

Winarno, Wing Wahyu. 2006. *Ssitem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Saiful Almujab, Setyo Budiutomo. 2017. *Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 5 (3), 2017, 1541-1550.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta

Ariefiansyah, Ryan, Miyosi Margi Utami. 2013. *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.

Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Unit Penerbit, Yogyakarta.

Fajri, Sri Nurul. 2013. *Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.

Martani, Dwi, Dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran

1. Uji *t* SAK ETAP (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0.385	4.071	2.060	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

2. Uji *t* Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadapKualitas Laporan Keuangan (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X2 -> Y	0.490	6.170	2.060	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

3. Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel SAK ETAP

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Standar Entitas yang Tidak Memiliki Akuntabilitas Publik yang Signifikan	91	145	62.76%	Cukup Baik
2	Menerbitkan Laporan Keuangan Untuk Tujuan Umum Bagi Pengguna Eksternal	99	145	68.28%	Baik
	Total	**190**	**290**	**65.52%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

4. Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Mengumpulkan Data	94	145	64.83%	Cukup baik
2	Pencatatan	93	145	64.14%	baik
3	Menyimpan Data	91	145	62.76%	Cukup baik
4	Mengolah Data	99	145	68.28%	Baik
5.	Orang	99	145	68,28%	Baik
6.	Prosedur	92	145	63,45%	Cukup Baik
7.	Perangkat Lunak	78	145	53,79%	Cukup Baik
8.	Infrastruktur Teknologi Informasi	90	145	62,07%	Cukup Baik

9.	Pengendalian Internal dan Pengukuran Keamanan	91	145	62,76%	Cukup Baik
	Total	827	1.035	63.37%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi Demngan Y	Pengaruh (%)
SAK ETAP (X1)→ Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.385	0,532647	20.50%
Sistem Informasi Akuna (X2) → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.490	0,606264	29.70%
Total Pengaruh (R2)			50.2%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Pengaruh Implementasi SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Bagian Menengah CV Sektor Jasa Konstruksi di Kota Cimahi

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	8%
2	id.123dok.com Internet Source	4%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		